



Peran *Stakeholder* Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Syarafina. S¹, M Yusuf Abdullah², Diani Syahfitri³

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : syarafina4327@gmail.com, myusuf_abdullah@staijm.ac.id, dianisyahfitri@gmail.com

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

Abstract :

This study aims to analyse: (1) The Quality of Islamic Education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (2) The Role of Stakeholders in Improving the Quality of Islamic Education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (3) Stakeholder Constraints in Improving the Quality of Islamic Education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This type of research is qualitative research, with field research (Field Research). This research was conducted by going directly to the research location that has been determined to obtain data in this study, namely data related to the Role of Stakeholders in Improving the Quality of Islamic Education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The results of this study include: (1) The form of Stakeholder activities in improving the quality of Islamic education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura by completing facilities and infrastructure to support teaching and learning activities at school, making curriculum and running the learning process according to the existing curriculum, supervising each teacher in their respective subject areas at least it is done for three months once a year, (2) The role of Stakeholders in education has a different role, starting from determining educational policies, implementing policies and users of graduates. As seen in MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, the role of each stakeholder is different. Especially the role of a school principal/madrasah, the principal must be able to maintain friendship and establish a good working relationship with the community. The principal must also be able to carry out his role as an educational administrator, educational supervisor, office management, staff mobiliser and office ruler, (3) Stakeholder constraints in improving the quality of Islamic education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura are the lack of complete facilities and infrastructure available for the teaching and learning process such as; teaching aids especially for Natural Science Subjects (IPA), another obstacle is the existence of factors that affect the improvement of the quality of Islamic education at MTs Jam'iyah Mahmudiyah namely family factors and environmental factors.

Keywords : *Quality of Education, Stakeholders, Principal*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (2) Peran *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (3) Kendala *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Peran *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Bentuk aktivitas *Stakeholder* dalam perbaikan mutu pendidikan

islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah, membuat kurikulum dan menjalankan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, mensupervisi setiap guru di bidang pelajaran masing-masing sekurang-kurangnya itu dilakukan selama tiga bulan sekali dalam setahun, (2) Peran *Stakeholder* dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan. Seperti yang terlihat di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura peran setiap *Stakeholder* itu sendiri berbeda-beda. Terutama peran seorang kepala sekolah/madrasah, Kepala sekolah harus mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik. Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan perannya sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, pengelolaan kantor, penggerak staf dan penguasa kantor, (3) Kendala *Stakeholder* dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada untuk proses belajar mengajar seperti; Alat peraga terutama untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kendala lainnya yaitu adanya faktor yang mempengaruhi perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Stakeholder, Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dengan jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Persaingan antar perguruan tinggi dalam memberikan jasa kepada konsumennya dan dalam proses menghasilkan kualitas lulusan yang memadai, menuntut perguruan tinggi untuk selalu berbenah diri agar dapat memberikan kepuasan mahasiswa. Tuntutan terhadap perguruan tinggi saat ini lebih luas, tidak hanya sekedar mampu menghasilkan lulusan berdasar kuantitas dan standar akademik, namun keseluruhan program dan lembaga pendidikan tinggi harus membuktikan kualitas yang tinggi yang didukung oleh akuntabilitas yang ada. Bukti prestasi, penilaian, sertifikasi kualitas, keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidang ilmunya, serta hasil evaluasi juga diperlukan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi salah satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat keutamaannya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 ditegaskan bahwa perlunya lulusan yang mempunyai kualifikasi tertentu. Berkaitan dengan itu, program studi/jurusan di perguruan tinggi harus dapat memberikan keuntungan dan masa depan mahasiswanya. Perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan kualifikasi akademis yang baik agar lulusannya menjadi tenaga yang profesional. Tuntutan ini pada gilirannya mengharuskan setiap program studi/jurusan, termasuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1.

Dengan kata lain, prodi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berupaya secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan tentu saja tidak hanya berarti meningkatkan prestasi akademis saja, tetapi membentuk karakter dan sikap (Akhlak). Sosok manusia berkualitas tidak hanya tercermin dalam kompetensi berpikir, tetapi juga

pada kompetensi bersikap dan berperilaku (Akhlak). Dalam hal memenuhi tuntutan meningkatkan mutu pendidikan, maka ada tiga faktor yang harus diberikan perhatian lebih. Tiga faktor tersebut adalah *hardware* yang terdiri atas sarana dan prasarana, *humanware* yang terdiri atas pendidik dan tenaga kependidikan, dan *software* yang terdiri atas kurikulum, metode mengajar.

Peran setiap *stakeholder* dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan penggunaan lulusan.

1. Pemerintah, berperan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kepala sekolah, berperan dalam mengatur rumah tangga sekolah, memelihara hubungan baik sekolah dengan orang tua, lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta.
3. Guru, berperan dalam pembelajaran anak dan komunikasi secara berkala dengan: orang tua atau wali tentang kemajuan anak dalam belajar d. Orang tua, berperan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di rumah.
4. Komite sekolah, berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah
5. Masyarakat usaha, berperan dalam mendukung kebijakan sekolah, tidak hanya sekedar memeras dan menjadikan lulusan sekolah sebagai obyek komoditas (Putra, 2021).

Mutu pendidikan di Negara berkembang masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara maju. Seperti yang kita ketahui, pendidikan di Negara berkembang terkesan berantakan. Masih banyak masyarakat di Negara berkembang yang masih tidak mengerti pentingnya pendidikan, sehingga mayoritas masyarakat di Negara berkembang kurang memperhatikan pendidikan. Padahal jika dilihat lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara. Hal ini harus dicarikan bagaimana solusinya, meskipun dilakukan secara bertahap (Herman Novia Rozi, 2023).

Dalam masalah ini mutu pendidikan yang diharapkan bisa memperbaiki pendidikan dimasa depan sangatlah penting. Mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki standar mutu pendidikan. Sehingga alam usaha meningkatkan mutu, suatu lembaga pendidikan tidak lagi kesulitan untuk menentukan mutu seperti apa yang akan dicapai demi memenuhi kepuasan pelanggannya.

Pada lembaga pendidikan islam, penekanan proses tercapainya mutu harus menjadi prioritas utama dari setiap elemen. Perencanaan yang baik dari pengelola, tindakan yang tepat dilakukan setelah dilakukannya evaluasi, dan komitmen dari para anggota demi tercapainya tujuan akhir akan menjadi tahapan keseluruhan yang komplek sebagai dasar implementasi terhadap mutu pendidikan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta serta manusia dengan manusia itu sendiri (Putra H. , 2012).

Pendidikan Islam patut mendapat perhatian secara penuh karena selain telah meninggalkan peninggalan yang abadi seperti dalam masalah akhlak, ilmu pengetahuan, kesenian dan sebagainya, ia juga meninggalkan kepada kita peninggalan yang masih memerlukan pembahasan dalam lapangan teori, sistem-sistem, metode-metode pendidikan dan sebagainya yang berpengaruh dalam pembentukan pemikiran kita (A Tafsir, 2012).

Syed Muhammad Naquib al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan islam dalam arti hanya khusus manusia. Menurut M. Arifin pendidikan islam adalah latihan atau mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Menurut (Zakiah, 2012) pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan amal. Ajaran islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Pendidikan Islam menurut *Oemar Muhammad al Toumy al Saebany* yang dikutip oleh (Jalaluddin, 2001) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah SWT. Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam. Dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya (Moloeng, 2001).

Penelitian ini termasuk bersifat deskriptif. berarti usaha menggambarkan/menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi.

Pertama, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan lainnya. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lainnya. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat

software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskriptif kerja. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, motivasi, ketekunan cita-cita, dan lainnya.

Mutu pendidikan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dapat dilihat dari sumber daya manusianya seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan lainnya. Mayoritas kepala sekolah, guru dan tenaga lainnya di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura merupakan lulusan S1, ada beberapa yang sudah lulusan S2 dan yang paling rendah pendidikannya adalah lulusan D3 yang semuanya sudah profesional dan berkompeten dalam bidang mereka masing-masing. Sedangkan dari kriteria perangkat software, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan sekolah selalu berupaya melakukan peningkatan, pengembangan, responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan sekitar guna perbaikan mutu pendidikan islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport UAM Mata Pelajaran: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI pada UTS dan UAS. Sedangkan mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler.

Berbagai prestasi baik bidang akademik maupun non akademik sering diraih oleh sekolah. Hal inilah yang membuktikan bahwa MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah mendukung proses reformasi yang ada dilingkungan pendidikan dalam perbaikan mutu pendidikan. Dengan pengaturan manajemen madrasah yang semakin baik, MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berusaha menjadikan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan keunggulan secara akademik dan non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang bermutu. Berakhlakul karimah dan mampu bersaing di tengah proses informatisasi global yang semakin pesat.

2. Peran *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dimana peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Abidin, 2019).

Peran *Stakeholder* sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi sekolah agar semua proses yang berjalan disekolah tersebut berjalan dengan baik dan maksimal. Peran *Stakeholder*

dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan. Penelitian ini akan melihat bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mensupervisikan seluruh unsur sekolah dalam pencapaian tujuan dalam perbaikan mutu pendidikan islam, bagaimana seorang wakil kepala sekolah dalam menyusun ataupun menyesuaikan kurikulum dengan program yang akan dilaksanakan yang berkaitan dalam perbaikan mutu pendidikan islam, bagaimana para pendidik menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar yang baik dan efisien terhadap peserta didik agar tercapainya mutu pendidikan yang baik, dan bagaimana staf tenaga administrasi menjalankan perannya dalam membantu para *Stakeholder* yang lainnya agar tujuan tercapai dengan baik dalam hal memperbaiki mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah.

Keberhasilan dalam suatu lembaga tidak terlepas dari peran yang dimiliki seorang pemimpin terutama kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga yang fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terdapat proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik. Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan perannya sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, pengelolaan kantor, penggerak staf dan penguasa kantor. Seluruh kegiatan yang terkait dengan dunia pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang penting, maka kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan profesional. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.

Tidak hanya kepala sekolah wakil kepala sekolah sebagai dewan dalam bidang kurikulum juga tidak terlepas dari perannya sebagai orang yang menjalankan dan mengatur kurikulum yang ada di sekolah tersebut dengan pengawasan dari pihak penting lainnya yang ada di sekolah tersebut agar pembelajaran yang akan dilaksanakan akan berjalan sesuai kurikulum yang ada dan tidak menjadi masalah tertinggalnya gaya belajar dengan sekolah lainnya, ini juga termasuk dalam proses menghadapi perbaikan mutu pendidikan islam yang ada di sekolah tersebut. Selain itu ada juga para dewan guru staf tenaga administrasi yang juga sangat berperan dalam proses tersebut dan juga dalam perbaikan mutu pendidikan islam yang ada di sekolah tersebut.

3. Hubungan *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Penting adanya kerja sama antar setiap *Stakeholder* dan saling berhubungan dalam

perbaikan mutu pendidikan. Bahwa antara satu *Stakeholder* dengan *Stakeholder* lain memiliki hubungan keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Semuanya saling memengaruhi satu sama lain. Terhubung menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kerangka sistem pendidikan. Jika satu komponen tidak berfungsi, maka akan mengacaukan sistem pendidikan yang ada. Di mana hal itulah yang menjadikan mutu pendidikan sulit untuk berkembang. Diperlukan yang namanya kerja sama nyata antar semua unit agar tidak ada tumpang tindih di masing-masing fungsi.

Oleh karenanya, bukan menjadi hal yang mustahil jika semua *Stakeholder* dapat memberikan kontribusi dan membentuk relasi yang kuat karena memiliki tujuan bersama seperti yang sudah terjadi dan berlaku di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Maka dari itu masing-masing mempunyai peranan yang sangat dibutuhkan guna dapat mewujudkan cita-cita kecerdasan bangsa dalam hal perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Melalui dengan adanya kerjasama setiap *Stakeholder*, bisa menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Disamping pemenuhan kebutuhan peningkatan mutu yang lain.

4. Faktor yang Mempengaruhi Atau Kendala yang Dihadapi oleh *Stakeholder* dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Islam di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Faktor yang mempengaruhi atau kendala yang dihadapi oleh *Stakeholder* dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terdapat dalam hal tidak adanya kerja sama antar orang tua terhadap peserta didik dalam hal pendidikan. Hal ini mempengaruhi mutu pendidikan, karna jika seperti itu pada akhirnya kendala tersebut menjadikan mutu pendidikan islam yang sedang di perbaiki yang ada disekolah tersebut tidak berjalan dengan baik sebagaimana yang semestinya. Hendaknya ada kerja sama setiap individunya tidak hanya *Stakeholder* yang turun tangan dalam hal ini, harus diselingi dari faktor luar seperti lingkungan masyarakat, keluarga dan lain sebagainya, maka dalam hal ini perbaikan mutu pendidikan akan berjalan dengan sangat baik jika adanya kerja sama tersebut.

Selain itu, kendala yang mempengaruhi dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu, adanya sarana prasarana yang tidak memadai di sekolah tersebut yang membuat proses belajar mengajar terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Masih adanya kekurangan sarana prasarana di sekolah tersebut yang menjadikan faktor yang mengganggu perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

KESIMPULAN

Bentuk aktivitas *Stakeholder* dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah, membuat kurikulum dan menajalankan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, mensupervisi setiap guru di bidang pelajaran masing-masing sekurang-kurangnya itu dilakukan selama tiga bulan sekali dalam setahun, para *Stakeholder* saling berhubungan dengan baik mau itu di dalam lingkungan seklah maupun diluar lingkungan sekolah terutama kepala sekolahnya yang mengayomi dengan baik setiap guru, murid, maupun sekolah itu sendiri karna kepala sekolah lah patokan utama yang menjadikan salah satu yang sangat berperan dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan memberikan contoh yang baik kepada penduduk sekolah.

Peran *Stakeholder* sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi sekolah agar semua proses yang berjalan disekolah tersebut berjalan dengan baik dan maksimal. Peran *Stakeholder* dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan. Seperti yang terlihat di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura peran setiap *Stakeholder* itu sendiri berbeda-beda. Terutama peran seorang kepala sekolah/madrasah, Kepala sekolah harus mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik. Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan perannya sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, pengelolaan kantor, penggerak staf dan penguasa kantor. Seluruh kegiatan yang terkait dengan dunia pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang penting, maka kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan profesional. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.

Kendala *Stakeholder* dalam perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada untuk proses belajar mengajar seperti; Alat peraga terutama untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kendala lainnya yaitu adanya faktor yang mempengaruhi perbaikan mutu pendidikan islam di Mts Jam'iyah Mahmudiyah yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Jika kedua faktor tersebut tidak berjalan seimbang dengan sekolah maka mutu pendidikan islam yang ada di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik. Kedua faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karna jika peserta didik hanya menjalankan kegiatan proses belajar mengajar hanya di sekolah dan lingkungan sekolah namun tidak adanya dukungan dari keluarga atau orang tua maupun lingkungan sekitar maka mutu pendidikan Islam tidak berjalan dengan sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tafsir, d. (2012). *Cakra Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka .
- Herman Novia Rozi, d. (2023). *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jalaluddin. (2001). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, H. (2012). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Kapita Selecta Medan .
- Putra, M. S. (2021). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahas Bali. *Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2).
- Zakiah, D. (2012). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.